

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**INTERPRETASI ETIKA TERHADAP ASPEK KEGIATAN TRADISI  
PERAHU BAGANDUANG DI LUBUK JAMBI,  
KUANTAN SINGINGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada  
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**ALBEN JULIAN**

**NIM: 12130111901**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA**

**Pembimbing II**

**Drs. Saifullah, M. Us**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1447 H/2026 M**



### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **“Interpretasi Etika terhadap aspek kegiatan tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi Kuantan Singingi”**

Nama : Alben Julian

NIM : 12130111901

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Desember 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Desember 2025

Dekan.



**Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag**  
NIP. 19690429 200501 2 005

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Afrizal Nur, MIS**

NIP. 19800108 200310 1 001

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. Edi Hermanto, S. Th. i., M.Pd. I**

NIP. 19860718 2023 1 025

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. Sukivat, M.Ag**

NIP. 19701010 200604 1 001

**Penguji IV**

**Drs. Saifullah M.Us**

NIP. 19660402 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-56223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail . rektor@uin-suska.ac.id

**Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA**

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal : Skripsi Saudara  
**Alben Julian**

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

Skripsi saudara:

Nama : Alben Julian

Nim : 12130111901

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Interpretasi Etika Terhadap Aspek Kegiatan Tradisi Perahu  
Baganduang di Lubuk Jambi, Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian

Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, November 2025

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA**

**NIP. 195610151989031 001**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. ILR, Socbrantas No. 153 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-36223  
Fax 0761-362052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**NOTA DINAS**

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudara  
**Alben Julian**

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi  
Skripsi saudara:

Nama : Alben Julian  
Nim : 12130111901  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : **Interpretasi Etika Terhadap Aspek Kegiatan Tradisi Perahu  
Baganduang di Lubuk Jambi, Kuantan Singingi**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian  
Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, November 2025  
Pembimbing II

**Dry. Saifullah, M. Us**  
NIP: 19660402199203 1 002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alben Julian  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pangkalan/12 Juli 2003  
 NIM : 12130111901  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Aqidah Filsafat Islam  
 Judul Skripsi : Interpretasi Etika Terhadap Aspek Kegiatan Tradisi Perahu Baganduang Di Lubuk Jambi, Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
  2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
  3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
  4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
- Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 21 November 2025

Yang membuat pernyataan



ALBEN JULIAN

NIM. 12130111901



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

**“Dan bersabarlah, karena janji Allah adalah benar.”**

**(Q.S Ar-Rum: 60).**

**“aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”.**

**(Alben Julian)**





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah, pertama-tama marilah kita ucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt yang mana telah memberikan daya, kekuatan, kesempatan, kesehatan, nikmat umur, dan semangat pantang menyerah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Ag pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Skripsi yang berjudul “Interpretasi Etika Terhadap Aspek Kegiatan Tradisi Perahu Baganduang Di Lubuk Jambi, Kuantan Singingi” akhirnya dapat penulis selesaikan sesuai dengan harapan, Kedua, tidak lupa dan tidak bosan mari sama-sama kita senantiasa bershalawat untuk Nabi Muhammad Saw. Semoga kita semua sebagai umat muslim diakui oleh Nabi Muhammad Saw sebagai umatnya sekaligus mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir nanti, Aamiin ya Rabbal Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat sadar masih banyak kekurangan karena skripsi ini jauh dari kata sempurna. Tulisan-tulisan yang benar hanya datang dari Allah Swt dan tulisan yang salah adalah kekeliruan dari penulis sendiri. Kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dikarenakan keterbatasan penulis baik dalam hal materi, pemikiran, pemahaman dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, atas kekurangan tersebut penulis mengharapkan kritik, masukan dan saran dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat memberikan kelanjutan perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah meluangkan waktunya, memberikan semangat dan menerima keluh kesah penulis selama penulisan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Anizar dan Ibu Zulhifli Ningsih yang telah mendukung segala keinginan saya, yang selalu mengusahakan anaknya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya, Kepada Bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai pada tahap ini, Untuk Ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seorang yang berpendidikan. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas dan terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yaitu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, AK, CA beserta stafnya terima kasih karena telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu dan menambah wawasan dikampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Ini.

3. Kepada Ibuk Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II dan III yaitu Drs. H. Iskandar Arnel, M. A., Ph.D., Bapak Dr. Afrizal Nur M.Us., dan Bapak Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A. Terimakasih telah menerima saya untuk menimba ilmu dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan memberikan fasilitas kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA selaku Penasehat Akademik, terima kasih telah banyak membantu, membimbing dan memberikan arahan kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Bapak Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA dan Drs. Syaifullah, M. Us, selaku dosen pembimbing skripsi ini yang telah membantu dan memberikan arahan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada dosen-dosen Fakultas Ushuluddin khususnya Dosen Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih telah memberikan ilmunya kepada saya selama ini dan terima kasih telah menjadi gerbang ilmu bagi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.

7. Ketiga saudara saya, Abang Saya Alfi Friandika, S.E, Kakak saya Loudy Indah Sukma, S. Sos, dan Adek saya Aqeel Arfa. Terima kasih karena selalu memberikan semangat dan selalu menghibur saya, terima kasih sudah menguatkan saya sehingga mampu menyelesaikan perkuliahan ini.

8. Terima kasih kepada Qorry Oktaviani atas dukungan, doa, bantuan dan semangat yang selalu diberikan selama penyusunan skripsi ini.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9 Kepada teman-teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam kelas B angkatan 2021, terima kasih karena telah turut ikut serta dalam perjuangan saya menimba ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan terimakasih telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekanbaru, 23 November 2025  
Penulis,

**ALBEN JULIAN**  
**NIM. 12130111901**



UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, puji syukur kehadiran allah swt yang senantiasa memberikan jalan disetiap langkah yang ditempuh. Sujud syukur kusembahkan kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang maha agung yang maha mengetahui dan tidak ada kekuatan yang mampu menandingi selain dari kekuatan-mu ya Allah, hamba yang begitu lemah dan hanya mampu mengharapkan kasih sayang kepada-mu ya Allah. Berkat karunia dan rahmat-mu lah ya Allah sehingga karya tulis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.*

*Kepada kedua orang tuaku ayahanda Anizar dan ibunda tercinta zulfifli ningsih terimakasih telah membesarkan ananda dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tidak pernah kurang sedikit pun, terimakasih atas perjuangan, pengorbanan, kepercayaan, support. yang telah diberikan kepada ananda selama ini. Terasa tidak cukup jika hanya sebuah kata yang tertulis untuk mengungkapkan betapa sangat berterima kasih yang sedalam-dalamnya*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kepada orang tuaku tercinta. Tidak ada cinta yang lebih tulus dan abadi selain cinta kalian. Sekali lagi terimakasih karena sudah menjadi orang tua terbaik dan selalu menemani ananda.*







## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan .....	4
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	5
E. Sistematika penulisan.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Tradisi Perahu Baganduang .....	9
B. Simbol dan Makna Perahu Baganduang .....	11
C. Interpretasi etika dalam perahu baganduang.....	17
D. Kajian Relevan.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Sumber Data Penelitian.....	22
C. Lokasi Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>26</b>
A. Pelaksanaan Tradisi Perahu Baganduang.....	26



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Unsur-Unsur Yang Terdapat Dalam Tradisi Baganduang .....	29
C. Interpretasi Etika Dalam Tradisi Perahu Baganduang .....	33
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>53</b>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ط	Di		

### B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Â misalnya قال menjadi

qâla Vokal (i) panjang= Î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang= Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi
qawlun Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi
khayru				

### C. Ta’ Marbûthah

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbhûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

### D. Kata Sandang dan Lafadzh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Rawi adalah ...
3. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Tradisi Perahu Baganduang merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat Lubuk Jambi, Kabupaten Kuantan Singingi. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai perayaan budaya atau hiburan rakyat, tetapi juga mengandung nilai-nilai etika, religius, sosial, dan filosofis yang merefleksikan pandangan hidup masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya unsur modernisasi serta pariwisata, tradisi Perahu Baganduang mengalami berbagai penyesuaian dalam bentuk dan pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami makna etis yang terkandung dalam setiap aspek kegiatan tradisi tersebut agar nilai-nilai luhur yang diwariskan tidak mengalami pergeseran makna. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan nilai-nilai etika yang terkandung dalam aspek kegiatan tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi, Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat setempat, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menafsirkan makna simbolik dan etis dari setiap unsur dan aktivitas yang terdapat dalam tradisi Perahu Baganduang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Perahu Baganduang mengandung nilai etika yang kuat, baik dalam aspek simbolik maupun dalam proses pelaksanaannya. Ornamen-ornamen seperti kubah, tanduk kerbau, ani-ani, labu-labu, cerano, payung, kain warna-warni, dan cermin memiliki makna etis yang mencerminkan nilai religiusitas, ketangguhan, kesederhanaan, pelestarian tradisi, penghormatan terhadap adat, perlindungan sosial, keseimbangan kehidupan, serta introspeksi diri. Selain itu, proses pembuatan dan pelaksanaan tradisi yang dilakukan secara gotong royong mencerminkan nilai kebersamaan, solidaritas sosial, dan tanggung jawab kolektif masyarakat Lubuk Jambi.

**Kata Kunci:** Tradisi Perahu Baganduang, Simbol, Lubuk Jambi.

## الملخص

تُعدّ تقليد قارب باغاندونغ (Perahu Baganduang) أحد أشكال التراث الثقافي غير المادي الذي يعيش ويتطوّر في أوساط مجتمع لوبوك جامبي، محافظة كوانتان سينغينغي. ولا يقتصر هذا التقليد على كونه احتفالاً ثقافياً أو وسيلة للترفيه الشعبي فحسب، بل يتضمّن أيضاً قيماً أخلاقية ودينية واجتماعية وفلسفية تعكس رؤية المجتمع المحلي للحياة. ومع تطوّر الزمن ودخول عناصر الحداثة والسياحة، شهد تقليد قارب باغاندونغ عدداً من التكيّفات في شكله وآليات ممارسته. ومن ثمّ، تبرز الحاجة إلى دراسة معمّقة لفهم الدلالات الأخلاقية الكامنة في كل جانب من جوانب هذا التقليد، حتى لا تتعرّض القيم النبيلة الموروثة إلى تغيير أو انحراف في معناها. تهدف هذه الدراسة إلى تفسير القيم الأخلاقية المتضمّنة في جوانب الأنشطة المختلفة لتقليد قارب باغاندونغ في لوبوك جامبي، كوانتان سينغينغي. وتعتمد الدراسة على المنهج الكيفي، حيث تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات مع شيوخ العادات وأفراد المجتمع المحلي، إضافة إلى التوثيق. ثم جرى تحليل البيانات من خلال تفسير المعاني الرمزية والأخلاقية لكل عنصر ونشاط وارد في تقليد قارب باغاندونغ. وتُظهر نتائج البحث أنّ تقليد قارب باغاندونغ ينطوي على قيم أخلاقية راسخة، سواء في جانبه الرمزي أم في آليات تنفيذه. فبالعناصر الزخرفية مثل القُبّة، وقرون الجاموس، وأني-آني، والقرع، وتشيرانو، والمظلة، والأقمشة متعدّدة الألوان، والمرآة، تحمل دلالات أخلاقية تعكس قيمّ التدين، والصلابة، والبساطة، والحفاظ على التراث، واحترام العادات، والحماية الاجتماعية، والتوازن في الحياة، إضافة إلى محاسبة النفس والتأمل الذاتي. كما أنّ عملية صناعة القارب وتنفيذ هذا التقليد بروح العمل الجماعي تعكس قيمّ التعاون، والتضامن الاجتماعي، والمسؤولية الجماعية لدى مجتمع لوبوك جامبي.

**الكلمات المفتاحية:** تقليد قارب باغاندونغ، الرمز، لوبوك جامبي.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



The Perahu Baganduang tradition is one of the forms of intangible cultural heritage that continues to live and develop within the community of Lubuk Jambi, Kuantan Singingi Regency. This tradition does not merely function as a cultural celebration or popular entertainment, but also contains ethical, religious, social, and philosophical values that reflect the worldview of the local community. Along with the passage of time and the influence of modernization and tourism, the Perahu Baganduang tradition has undergone various adjustments in both form and implementation. Therefore, an in-depth study is needed to understand the ethical meanings embedded in every aspect of this traditional activity so that the noble values passed down through generations do not experience a shift in meaning. This study aims to interpret the ethical values contained in the aspects of activities within the Perahu Baganduang tradition in Lubuk Jambi, Kuantan Singingi Regency. The research employs a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews with traditional leaders and local community members, as well as documentation. The collected data were analyzed by interpreting the symbolic and ethical meanings of each element and activity found in the Perahu Baganduang tradition. The results of this study indicate that the Perahu Baganduang tradition embodies strong ethical values, both in its symbolic aspects and in its implementation process. Ornaments such as the mosque dome, buffalo horns, ani-ani, gourds, cerano, umbrellas, colorful fabrics, and mirrors carry ethical meanings that reflect values of religiosity, resilience, simplicity, preservation of tradition, respect for customary norms, social protection, balance in life, and self-reflection. Furthermore, the process of constructing and carrying out the tradition through mutual cooperation reflects the values of togetherness, social solidarity, and collective responsibility among the people of Lubuk Jambi.

**Keywords:** Perahu Baganduang Tradition, Symbol, Lubuk Jambi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## A. Latar Belakang

Tradisi Perahu Baganduang merupakan acara lomba yang terbilang ramai dan sekaligus merupakan ritual yang mencerminkan kebesaran adat masyarakat Kuantan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme kedatangan masyarakat Kuantan, pernak pernik hiasan perahu yang digunakan dalam festival ini serta di atas perahu dibangun rumah-rumahan yang dihiasi dengan berbagai simbol adat yang berwarna-warni, yang sering dinamakan oleh masyarakat setempat dengan nama gulang-gulang. Rumah-rumahan yang dibangun di atas perahu tersebut juga dilengkapi dengan umbul-umbul dan peralatan pusaka tradisional yang ikut menambah cita rasa tersendiri bagi perayaan festival ini. Festival yang merupakan simbol adat masyarakat Kuantan ini sebenarnya memiliki sejarah panjang. Konon, tradisi berlayar dengan perahu baganduang telah ada semenjak masa Kerajaan-kerajaan dahulu. Perahu ini biasanya dipakai oleh raja sebagai sarana transportasi. Lambat laun tradisi berlayar ini kemudian dipakai untuk mengantar air jeruk (limau) oleh menantu ke rumah mertua dalam tradisi menyambut Hari Raya Idul Fitri. Dalam tradisi masyarakat Kuantan, memang terdapat kebiasaan ritual mandi jeruk (mandi balimau), sebagai simbol perbersihan diri pada pagi hari menjelang Hari Raya Idul Fitri. Kebiasaan menggunakan perahu tersebut dirawat dan dipelihara masyarakat setempat dan kini di wujudkan melalui Tradisi Perahu Baganduang.<sup>1</sup>

Tradisi Perahu Baganduang merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang sangat istimewa dan unik, yang dimiliki oleh masyarakat Lubuk Jambi, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi

<sup>1</sup> Gusra Rianti, "Makna Simbolik Tradisi Perahu Baganduang Sebagai Kearifan Lokal Di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau". Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Vol. 1 No. 02 (2014). Hal. 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau. Tradisi ini tidak hanya sekadar kegiatan tahunan, melainkan sebuah ritual budaya yang sarat makna dan nilai-nilai sosial, kultural, serta religi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Pelaksanaan tradisi ini biasanya dilakukan setiap tahun setelah perayaan Hari Raya Idul Fitri, menjadi momentum penting bagi masyarakat setempat untuk melakukan perayaan bersama, mempererat tali silaturahmi antarwarga, sekaligus mengukuhkan identitas budaya lokal yang kuat dan khas. Pada inti kegiatan Perahu Baganduang, terdapat parade yang menampilkan perahu-perahu tradisional yang digandeng, yaitu dua atau tiga perahu yang disatukan secara beriringan, menciptakan pemandangan khas dan memukau di aliran sungai. Setiap perahu dihias secara cermat dengan ornamen-ornamen simbolik yang kaya makna, seperti tanduk kerbau yang melambangkan kekuatan dan ketahanan, kubah masjid yang menandai sentimen religiusitas, payung yang menunjukkan perlindungan dan kehormatan, serta cermin yang merefleksikan kehidupan dan nilai spiritual masyarakat. Selain itu, kain panjang berwarna-warni memberikan nuansa keindahan sekaligus keberagaman budaya, sedangkan labu-labu dan hiasan lainnya melengkapi estetika visual serta mengandung pesan-pesan kultural yang mendalam. Fenomena mengenai budaya ini memiliki kekaguman kepada orang yang melihatnya, mengenai cara pandang nilai-nilai adat dan cara pemikiran masyarakat terhadap budaya Perahu Baganduang ditampilkan dengan simbol-simbol yang mempunyai makna ragam hias etnik melayu mengenai kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Keberadaan ornamen dan simbol-simbol dalam tradisi Perahu Baganduang jauh melampaui sekadar fungsi sebagai hiasan visual yang memperindah perahu-perahu tradisional. Setiap ornamen yang terpajang menyimpan makna mendalam yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan masyarakat Lubuk Jambi, mulai dari nilai keagamaan, kegiatan ekonomi seperti pertanian dan peternakan, norma sosial yang dijalankan sehari-hari, hingga estetika budaya dan karakter masyarakat yang terbentuk sejak lama.

<sup>2</sup> Aska Elfita Rumzi dan Indrawati, "Pergeseran Nilai Tradisi Perahu Baganduang di Desa Banjar Padang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi". Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. (2024). Hal. 95





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya, kubah masjid secara jelas merepresentasikan identitas keislaman yang sangat kental dalam kehidupan masyarakat, menunjukkan bahwa agama menjadi pondasi spiritual dan moral yang kuat. Simbol tanduk kerbau pun tidak sembarangan digunakan, melainkan melambangkan pentingnya kehidupan peternakan yang menjadi salah satu mata pencaharian utama sekaligus simbol kekuatan dan ketekunan.

Selain itu, ornamen payung membawa makna perlindungan, yang tidak hanya secara fisik tetapi juga secara sosial dan budaya, menggambarkan bagaimana masyarakat saling menjaga dan melindungi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Simbol padi yang hadir menghiasi perahu memiliki nilai khusus karena melambangkan kesuburan tanah, hasil panen yang melimpah, serta kemakmuran yang diharapkan oleh seluruh warga sebagai anugerah dari alam. Kombinasi ornamen-ornamen ini membentuk sebuah narasi visual yang memperlihatkan filosofi hidup masyarakat Lubuk Jambi yang harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Namun demikian, dalam beberapa desa seperti Banjar Padang tercatat terjadi pergeseran fungsi tradisi Baganduang, yang dipengaruhi oleh modernisasi, pariwisata, dan perubahan sosial.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa setiap elemen maupun kegiatan yang terdapat dalam tradisi Perahu Baganduang mengandung lapisan makna yang kompleks dan multidimensional. Makna tersebut meliputi dimensi simbolik, religius, estetika, sosial, serta nilai-nilai karakter yang membentuk identitas dan pola pikir masyarakat Lubuk Jambi. Mengingat kedalaman dan keragaman makna yang terkandung, sangat penting dilakukan penelitian yang bersifat mendalam dan komprehensif untuk menginterpretasi secara tepat tiap aspek kegiatan dalam tradisi ini. Penelitian tersebut tidak hanya menelaah bagaimana pelaksanaan konkret kegiatan dalam tradisi berlangsung, tetapi juga menggali makna-makna tersembunyi dari simbol-simbol yang digunakan sebagai representasi nilai budaya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terbentuk pembahasan yang melebar, kekeliruan interpretasi dan memudahkan pemahaman judul diatas, oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk membahas istilah yang tercantum dalam judul.

1. Interpretasi Etika

Interpretasi etika dalam penelitian ini dimaknai sebagai upaya pemahaman dan penafsiran secara mendalam terhadap nilai-nilai etis, makna simbolik, serta tujuan yang terkandung dalam setiap aspek kegiatan pada tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi, Kabupaten Kuantan Singingi. Interpretasi tersebut dilakukan melalui pendekatan kualitatif untuk mengungkap nilai budaya, norma moral, dan filosofi kehidupan masyarakat yang tercermin dalam pelaksanaan tradisi tersebut

2. Tradisi Perahu Baganduang

Tradisi Perahu Baganduang adalah suatu kegiatan budaya masyarakat Lubuk Jambi, Kuantan Singingi, yang berupa parade perahu panjang yang digandeng (disatukan) dua atau tiga unit, dihias dengan ornamen adat, dan dilaksanakan pada momen-momen tertentu, khususnya menjelang Hari Raya Idul Fitri. Tradisi ini mengandung nilai-nilai simbolik, sosial, dan religius yang diwariskan secara turun-temurun.

**C. Permasalahan**

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di lingkungan penelitian, supaya penulis tertuju pada masalah yang akan diteliti maka penulis mengidentifikasi masalah adalah:

- a. Bagaimana tahapan dan pelaksanaan secara rinci dari upacara tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi, termasuk persiapan, rangkaian kegiatan, dan pelibatan masyarakat.
- b. Apa saja unsur-unsur pokok (seperti simbol, komponen tradisional, pelaku, dan peralatan) yang terkandung dalam tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagaimana makna dan interpretasi etika yang terkandung dalam aspek tradisi Perahu Baganduang, termasuk nilai budaya, sosial, dan religius yang dapat dipahami dari pelaksanaan tradisi tersebut di Lubuk Jambi.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, rumusan masalah untuk penelitian dengan judul Interpretasi terhadap Aspek setiap kegiatan dalam Tradisi Perahu Baganduang di lubuk Jambi, Kuantan Singingi disusun sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi
- b. Apa unsur-unsur yang terdapat dalam tradisi Perahu Baganduang
- c. Bagaimana interpretasi etika tentang semua aspek yang terdapat dalam tradisi Perahu Baganduang di lubuk jambi

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diberikan peneliti

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi, termasuk tahapan, pelaku, dan rangkaian kegiatan yang berlangsung..
- b. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi, seperti simbol, alat, pelaku, dan elemen budaya yang terlibat.
- c. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan makna serta nilai-nilai etika yang terkandung dalam semua aspek tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi, baik dari sudut pandang sosial, budaya, maupun religius.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan parktis kepada temuan berikut:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan mengenai proses tradisi Perahu Baganduang, sehingga memperkaya literatur tentang tradisi budaya lokal di Indonesia, khususnya di Lubuk Jambi, Kabupaten Kuantan Singingi.
- 2) Dengan mengkaji unsur-unsur yang terdapat dalam tradisi Perahu Baganduang, penelitian ini memperluas pemahaman teoritis mengenai simbol, nilai, dan makna budaya yang melekat pada praktik tradisi, sekaligus memperdalam studi tentang kearifan lokal masyarakat.
- 3) Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori mengenai interpretasi etika dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga dapat menjadi dasar pemikiran dalam memahami fungsi tradisi sebagai media integrasi antara adat, budaya, dan sistem kepercayaan masyarakat di Lubuk Jambi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat Lokal

Penelitian ini dapat membantu masyarakat Lubuk Jambi memahami secara lebih mendalam proses, unsur, serta makna tradisi Perahu Baganduang. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran kolektif untuk melestarikan tradisi, memperkuat identitas budaya, dan menjadikan tradisi sebagai warisan berharga yang patut dijaga lintas generasi.

2) Bagi Pengelola Pariwisata

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi pelestarian tradisi Perahu Baganduang sekaligus mengembangkan potensi pariwisata berbasis budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan pariwisata tidak hanya berorientasi pada hiburan dan ekonomi, tetapi juga mampu menghadirkan nilai edukasi dan penguatan kearifan lokal masyarakat Kuantan Singingi.

3) Bagi Peneliti Lain





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menjadi sumber data, rujukan, serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, khususnya terkait interaksi antara tradisi, budaya, dan kepercayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk memperluas kajian serupa pada tradisi lain di Indonesia dalam rangka memperkuat pemahaman tentang keberagaman budaya bangsa.

### E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi dalam rangka untuk menguraikan pembahasan masalah yang telah tertata di atas, penulis menyusun kerangka pembahasan-pembahasan yang sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan yang disusun adalah sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang langkah-langkah yang di tempuh dalam penulisan proposal penelitian Bab pendahuluan meliputi Latar belakang masalah, yang bertujuan memberikan penjelasan akademik yaitu mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Kemudian Batasan dan rumusan masalah, bertujuan agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, selanjutnya Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, dan sistematika penulisan untuk membantu dalam memahami isi penelitian.

#### BAB II: KERANGKA TEORI

Bab ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kajian terhadap teori-teori yang relevan dengan kajian interpretasi etika tradisi perahu baganduang untuk membahas permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

#### BAB III: METODE PENELITIAN



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, Metode pengumpulan data, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta prosedur analisis data.

**BAB IV: HASI DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai interpretasi etika tradisi perahu baganduang lubuk jambi kuantan singingi.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan akhir dari proses penelitian atas hasil penelitian yang ada di bab sebelumnya, kemudian diikuti dengan saran maupun dengan kritik yang relevan dengan objek penelitian. Kemudian penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka sebagai rujukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Tradisi Perahu Baganduang

Budaya dapat tercermin dalam pola-pola bahasa, kegiatan, dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model untuk penyesuaian diri dan gaya komunikasi dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan individu untuk hidup secara harmonis di dalam suatu lingkungan sosial dan geografis tertentu, serta pada tingkat perkembangan teknis dan waktu yang spesifik. Dengan kata lain, budaya menjadi kerangka acuan yang membimbing perilaku dan interaksi sosial individu dalam komunitasnya. Menurut Cannadinne, dalam konteks tradisi, aspek benda material budaya mengacu pada objek atau artefak yang tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat akan hubungan masyarakat dengan kehidupan masa lalu mereka. Benda-benda tersebut diyakini oleh masyarakat kuno memiliki kekuatan magis atau spiritual yang dapat melindungi mereka dari berbagai malapetaka dan bahaya. Kepercayaan terhadap benda-benda budaya ini menunjukkan bagaimana budaya juga berperan sebagai pelindung sekaligus jembatan penghubung antara masa lalu dan masa kini, serta sebagai fondasi pembentukan identitas kolektif yang menjamin keberlangsungan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Dengan demikian, budaya tidak hanya menjadi wujud fisik tetapi juga simbol yang menginternalisasi makna mendalam bagi kehidupan sosial dan spiritual Masyarakat.<sup>3</sup>

Perahu Baganduang merupakan warisan budaya tak benda yang berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, yang telah menjadi bagian penting dari identitas dan tradisi masyarakat setempat. Tradisi ini unik karena melibatkan penggabungan dua hingga tiga perahu kecil atau sampan panjang yang dirangkai menjadi satu kesatuan menggunakan bambu sebagai pengikat,

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi dengan Orang Berbeda Budaya* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal.18



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga membentuk sebuah perahu panjang yang mampu menampung banyak orang sekaligus. Istilah "baganduang" sendiri berasal dari bahasa lokal yang berarti "bergandeng" atau "digandeng", sebuah simbol kuat yang merepresentasikan nilai persatuan, kebersamaan, dan solidaritas masyarakat Lubuk Jambi. Perahu-perahu yang tergabung dalam Perahu Baganduang tidak hanya berfungsi sebagai alat transportasi tradisional, tetapi juga sebagai media ekspresi budaya yang sarat makna.<sup>4</sup>

Tradisi berlayar dengan menggunakan perahu baganduang ini diduga telah ada sejak masa kerajaan-kerajaan kuno, di mana perahu tersebut awalnya digunakan oleh para raja sebagai sarana transportasi resmi. Seiring waktu, tradisi ini kemudian mengalami transformasi penggunaan menjadi bagian dari ritual dan kebiasaan masyarakat sehari-hari. Salah satu tradisi turun-temurun yang melekat adalah penggunaan perahu baganduang untuk mengantar air jeruk atau limau oleh menantu kepada keluarga mertua sebagai bagian dari tradisi menyambut Hari Raya Idul Fitri. Kebiasaan ini berhubungan erat dengan ritual mandi jeruk atau mandi balimau, yang merupakan simbol pembersihan diri secara spiritual dan fisik menjelang hari raya. Perahu baganduang sendiri merupakan gabungan dari dua hingga tiga perahu kecil yang dirangkai dengan bambu, membentuk sebuah perahu panjang yang mampu menampung puluhan orang. Festival Perahu Baganduang yang mulai digelar secara formal sejak tahun 1996 ini kini dilaksanakan setiap tahun, terutama setelah Hari Raya Idul Fitri, dan telah menjadi ajang budaya yang menarik banyak pengunjung serta memperkuat solidaritas sosial masyarakat. Festival ini bukan hanya sebuah perayaan, tetapi juga sebagai media pelestarian kearifan lokal yang sarat dengan nilai budaya, etika, moral, dan simbol-simbol adat yang sangat penting untuk diwariskan kepada generasi berikutnya. Keberlanjutan tradisi Perahu Baganduang menjadi salah satu upaya masyarakat Lubuk Jambi untuk menjaga identitas budaya mereka di

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Mengenal Perahu Baganduang WBTB Dari Kuansing". Diakses Tanggal 10 Mei 2025 dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/mengenal-perahu-baganduang-wbtb-dari-kuansing-riau/>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenang arus perubahan zaman dan modernisasi. Tradisi ini adalah bentuk nyata dari kearifan lokal yang harus dipertahankan agar tidak hilang begitu saja. Festival ini tidak hanya memperlihatkan keindahan budaya, tapi juga mengandung nilai-nilai sosial dan spiritual yang kuat, seperti kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan kepada leluhur serta alam sekitar.<sup>5</sup>

### B. Simbol dan Makna Dalam Tradisi

Budaya merupakan sistem simbol yang sarat dengan makna yang harus dipahami dan diinterpretasikan secara mendalam untuk bisa mengerti kehidupan sosial dan ritual dalam sebuah masyarakat. Dalam konteks tradisi seperti Perahu Baganduang, budaya ini diwujudkan melalui berbagai simbol dan ornamen yang merepresentasikan nilai-nilai sosial, keagamaan, dan estetika yang berlaku dalam komunitas tersebut. Secara historis, unsur-unsur simbolik ini menjadi media penting bagi masyarakat untuk mengkomunikasikan, mengabadikan, dan mengembangkan pengetahuan serta nilai-nilai yang mereka anut. Karena budaya merupakan suatu sistem simbolik yang kompleks, maka setiap simbol yang ada haruslah dibaca, diterjemahkan, dan diinterpretasikan agar maknanya dapat dipahami secara utuh.<sup>6</sup>

Para ahli seperti Clifford Geertz menyatakan bahwa budaya adalah pola makna yang diwariskan secara historis dalam bentuk simbol-simbol yang menjadi sarana interaksi dan komunikasi antar anggota masyarakat. Simbol ini bukan hanya sekadar lambang visual, melainkan merupakan representasi konkret dari gagasan, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai yang hidup dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui simbol-simbol tersebut, identitas kolektif suatu komunitas diperkuat karena simbol berfungsi sebagai kode yang memfasilitasi pengenalan nilai budaya secara visual dan ritual. Dengan kata lain, sistem simbolik budaya memungkinkan masyarakat untuk mengekspresikan dan menjaga nilai-nilai budaya mereka secara berkelanjutan,

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Sumarto, "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial Kesenian dan Teknologi". Jurnal Literasiologi, Vol. 01 No. 2 (2019). Hal. 147



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta memberikan kerangka acuan dalam memahami diri sendiri dan lingkungan sosialnya.<sup>7</sup>

Dalam tradisi Perahu Baganduang, misalnya, berbagai ornamen dan simbol yang digunakan memiliki peran sentral dalam menyampaikan pesan-pesan budaya yang mendalam, yang berkaitan dengan agama, sosial, dan estetika. Simbol-simbol itu menjadi media komunikasi yang efektif untuk melestarikan nilai-nilai luhur serta membangun rasa kebersamaan dan identitas budaya yang kokoh. Oleh karena itu, pemaknaan yang tepat terhadap sistem simbolik dalam budaya sangat penting sebagai bagian dari pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika sosial dan tradisi masyarakat.

Dalam tradisi Melayu, simbol-simbol memiliki nilai representatif yang erat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Pada Tradisi Perahu Baganduang, beberapa simbol meliputi:<sup>8</sup>

- a. Makna simbol kubah

Simbol kubah pada Perahu Baganduang bagi masyarakat Lubuk Jambi memiliki makna yang sangat dalam dan penting, yaitu menggambarkan betapa kuatnya pengaruh agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kubah tersebut melambangkan identitas keislaman masyarakat Lubuk Jambi yang tidak hanya sebatas keyakinan, tetapi juga dijadikan pedoman hidup yang harus diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Mereka memandang agama Islam sebagai pandangan hidup yang menjadi dasar dan acuan dalam bertingkah laku, sehingga segala ajaran agama dijalankan dengan sungguh-sungguh dan konsisten dalam keseharian. Lebih dari itu, simbol kubah ini juga menjadi representasi bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan dan tradisi masyarakat Lubuk Jambi. Kehidupan sosial dan budaya mereka

<sup>7</sup> Simbol dalam Budaya Merupakan Bagian dari Komunikasi," Binus Communication, diakses tanggal 2 November 2025, <https://communication.binus.ac.id/2015/12/04/simbol-dalam-budaya-merupakan-bagian-dari-komunikasi/>.

<sup>8</sup> Gusra Rianti, "Makna Simbolik Tradisi Perahu Baganduang Sebagai Kearifan Lokal Di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau". Jom FISIP Vol 1 No. 2 (2014). Hal. 4

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjalan seiring dengan norma-norma agama, yang dianggap sebagai sumber moral dan etika. Oleh karena itu, tradisi Perahu Baganduang dengan hiasan kubahnya bukan hanya sebuah ungkapan artistik, tetapi memiliki nilai simbolik yang menegaskan komitmen masyarakat Lubuk Jambi dalam menjaga dan melestarikan ajaran Islam sebagai warisan spiritual dan sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi.

b. Makna simbol tanduk kerbau

Simbol tanduk kerbau yang digunakan dalam Perahu Baganduang oleh masyarakat Lubuk Jambi memiliki makna yang sangat mendalam dan kaya akan nilai filosofis. Tanduk kerbau ini melambangkan kehidupan masyarakat yang akrab dengan alam peternakan sekaligus menunjukkan keperkasaan anak negeri Lubuk Jambi. Melalui simbol ini, masyarakat mengekspresikan keberanian dan ketangguhan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup yang mungkin akan terjadi di masa depan. Pesan yang terkandung dalam simbol tanduk kerbau ini mengajarkan bahwa kehidupan tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan harapan, melainkan penuh dengan berbagai rintangan dan kesulitan yang harus dihadapi dengan sikap berani dan tegar. Tanduk kerbau juga menyiratkan keyakinan masyarakat Lubuk Jambi bahwa ketahanan dan keadilan adalah kualitas penting yang harus dimiliki. Mereka memahami bahwa kehidupan sehari-hari penuh dinamika sosial dan ekonomi yang menuntut kemampuan untuk beradaptasi dan bersikap adil dalam menjalin hubungan antar sesama. Oleh karena itu, tanduk kerbau menjadi lambang sekaligus pengingat agar masyarakat senantiasa menjaga kekuatan moral dan fisik dalam perjalanan hidup mereka. Simbol ini juga mencerminkan semangat gotong royong dan kerja keras yang menjadi ciri khas komunitas petani dan peternak di daerah tersebut.

c. Makna simbol Ani-ani

Masyarakat Lubuk Jambi dalam pembuatan Perahu Baganduang juga memberikan sentuhan estetika sekaligus simbolis dengan menghiasinya menggunakan simbol ani-ani, yaitu tanduk kecil yang memiliki makna



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dalam tradisi mereka. Kerangka ani-ani biasanya dibuat dari bahan dasar rotan atau kayu yang sudah dipersiapkan dengan cermat. Setelah kerangka selesai dirangkai membentuk bentuk ani-ani, masyarakat kemudian melapisi kerangka tersebut dengan kain berwarna putih atau hitam agar menyerupai tanduk kecil yang asli. Penempatan simbol ani-ani ini tidak sembarangan, karena secara khusus diletakkan di bawah simbol payung pada perahu, yang secara keseluruhan mempunyai arti dan makna kultural tersendiri. Simbol ani-ani ini melambangkan alat yang digunakan dalam proses memanen padi, mencerminkan kehidupan agraris masyarakat Lubuk Jambi yang erat kaitannya dengan aktivitas bertani. Penggunaan ani-ani pada Perahu Baganduang mengandung pesan penting tentang ketekunan dan kerja keras masyarakat dalam mengolah tanah dan memelihara hasil bumi sebagai sumber kehidupan. Lebih jauh, keberadaan simbol ini juga merefleksikan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat, seperti rasa gotong royong, keharmonisan, dan penghargaan terhadap tradisi leluhur yang diwariskan secara turun-temurun.

d. Makna simbol labu-labu

Labu-labu yang digunakan dalam Perahu Baganduang memiliki bentuk yang bulat dan menyerupai labu-labu asli yang biasa ditemukan di alam. Penggunaan labu-labu ini sangat penting karena melambangkan tradisi lama masyarakat Lubuk Jambi yang menggunakan labu sebagai wadah untuk minum dan mengambil air ketika mereka pergi ke sawah atau ladang pada zaman dahulu. Tradisi ini bukan hanya simbol fungsional, tetapi juga mengandung makna yang mendalam tentang kehidupan agraris masyarakat yang sangat bergantung pada pertanian sebagai sumber penghidupan utama mereka. Labu-labu tersebut dibuat dengan cara yang teliti, dimana kerangka labu-labu ditekuk dan dibentuk sesuai dengan bentuk asli labu, kemudian dilapisi dengan kain yang warnanya bervariasi tergantung kelompok peserta Perahu Baganduang. Warna-warna tersebut antara lain kuning, oranye, putih, dan hijau, yang masing-masing memiliki arti tersendiri dalam memperkaya simbolisme tradisional. Selain berfungsi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai pelengkap hiasan, labu-labu menjadi lambang keharmonisan dan kesejahteraan masyarakat petani Lubuk Jambi yang mampu bertahan dan tumbuh makmur melalui hasil pertanian mereka.

e. Makna simbol cerano

Perahu Baganduang yang dibuat oleh masyarakat Lubuk Jambi selalu dihiasi dengan simbol cerano, yang merupakan elemen penting dalam tradisi mereka. Simbol cerano ini memiliki makna sebagai pengantar kata sembahkan kepada Niniak Mamak atau kepada atasan dari anak nagori, yang menunjukkan rasa hormat dan penghormatan tinggi dalam struktur sosial masyarakat tersebut. Dengan kata lain, cerano berfungsi sebagai simbol komunikasi dan penghormatan yang digunakan dalam berbagai upacara adat, menegaskan hubungan hierarkis dan nilai-nilai sosial yang dijunjung oleh masyarakat Lubuk Jambi. Selain sebagai hiasan, cerano juga merefleksikan nilai-nilai budaya yang mendalam dan menjadi lambang sopan santun serta tata krama yang harus dijaga dalam masyarakat. Tradisi menghias Perahu Baganduang dengan cerano menunjukkan bahwa setiap aspek dalam perahu tersebut tidak hanya bersifat estetika, tetapi mengandung makna filosofis dan sosial yang kuat. Kehadiran cerano dalam perahu tersebut juga menandakan sebagai pembuka kata atau pembawa pesan dalam konteks tradisional, yang mempererat ikatan sosial antar anggota komunitas dalam acara-acara adat dan pertemuan resmi.

f. Makna simbol payung

Payung merupakan alat yang digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari karena sangat penting dan dibutuhkan saat menghadapi berbagai kondisi cuaca, baik saat hujan maupun ketika terik panas matahari. Fungsi utama payung adalah sebagai pelindung yang memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi penggunanya dari terpaan hujan dan sinar matahari yang panas. Melihat pentingnya fungsi payung tersebut dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Lubuk Jambi kemudian mengaplikasikan simbol payung ini dalam tradisi Perahu Baganduang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai bagian dari unsur yang tidak terpisahkan. Dalam tradisi Perahu Baganduang, simbol payung memiliki makna yang sangat mendalam dan penting bagi masyarakat setempat karena mencerminkan karakter serta nilai kehidupan masyarakat itu sendiri. Payung dalam perahu ini tidak hanya sekadar hiasan, melainkan menjadi lambang perlindungan dan naungan yang melambangkan keamanan, kesejahteraan, dan rasa saling melindungi antar anggota masyarakat. Selain itu, simbol payung juga mencerminkan nilai rukun Islam yang dianut masyarakat Lubuk Jambi dan menjadi simbol bahwa masyarakat tersebut berada dalam naungan dan perlindungan nilai-nilai agama serta budaya yang kuat dan kokoh.

g. Makna simbol kain warna warni

Makna dari kain warna-warni yang digunakan dalam tradisi Perahu Baganduang oleh masyarakat Lubuk Jambi sangatlah kaya akan simbolisme dan mencerminkan berbagai aspek penting dalam kehidupan sosial dan budaya mereka. Kain berwarna kuning melambangkan lambang pemerintahan, yang menunjukkan otoritas dan kekuasaan serta peran penting pemimpin dalam mengatur dan menjaga kesejahteraan masyarakat. Warna kuning ini menjadi simbol utama yang menandai keberadaan kekuasaan yang dijalankan secara beradab. Sedangkan kain berwarna hijau daun memiliki makna sebagai lambang syarak atau agama, yang menggambarkan kedudukan agama Islam sebagai fondasi utama dalam kehidupan masyarakat Lubuk Jambi. Hijau daun ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai keagamaan menjadi pedoman dalam bertingkah laku dan berinteraksi sosial, serta menjadi dasar moral dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Keberadaan simbol ini dalam kain warna-warni memperkuat identitas masyarakat yang menjunjung tinggi nilai spiritual dan norma keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun. Sementara itu, kain berwarna hitam melambangkan adat, yang berarti penghormatan terhadap norma-norma adat istiadat sebagai bagian dari budaya dan warisan leluhur yang dipegang teguh oleh masyarakat. Warna hitam ini menegaskan komitmen masyarakat dalam menjaga tradisi dan kebiasaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah lama menjadi pedoman dalam kehidupan sosial dan budaya mereka. Keseluruhan penggunaan kain warna-warni tersebut dalam Perahu Baganduang tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga menyimpan makna filosofis dan kultural yang menjadi identitas sekaligus lambang keutuhan nilai-nilai pemerintahan, agama, dan adat dalam kehidupan masyarakat Lubuk Jambi.

#### h. Makna simbol cermin

Perahu Baganduang juga dihiasi dengan cermin sebagai salah satu ornamen penting yang mengandung makna filosofis mendalam bagi masyarakat Lubuk Jambi. Makna cermin dalam tradisi ini adalah sebagai simbol introspeksi diri dan pembersihan hati, yang mengajak setiap manusia untuk selalu membersihkan diri masing-masing sebelum berbuat atau melangkah dalam perjalanan hidup di muka bumi ini. Melalui simbol cermin, masyarakat diajarkan pentingnya mengenali dan memahami diri sendiri terlebih dahulu sebagai dasar untuk mengenal orang lain dan menjalani kehidupan yang lebih bijaksana. Simbol cermin ini mengandung nilai moral yang tinggi, yaitu mengajak kita untuk merefleksikan perilaku, niat, dan kepribadian agar dapat memperbaiki diri secara berkelanjutan. Dengan kata lain, cermin menjadi lambang bahwa setiap individu harus melakukan evaluasi diri secara jujur dan kritis, supaya mampu hidup harmonis dengan sesama serta berkontribusi positif dalam komunitasnya. Hal ini sejalan dengan prinsip hidup yang dianut oleh masyarakat Lubuk Jambi bahwa kesadaran dan kebersihan hati adalah pondasi penting untuk membangun kehidupan sosial yang baik dan beradab.

#### C. Interpretasi Etika

Secara historis, tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi berakar sejak abad ke-14 Masehi, ketika masyarakat setempat mulai memanfaatkan rakit tradisional sebagai sarana mobilitas di Sungai Batang Kuantan. Seiring perkembangannya pada abad ke-18 hingga awal abad ke-20, Perahu Baganduang tidak hanya berfungsi sebagai alat transportasi utama untuk mengangkut hasil alam seperti padi dan damar, tetapi juga mengalami



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengayaan makna melalui berbagai ornamen simbolik. Ornamen tersebut merepresentasikan nilai-nilai etika religius, sosial, dan agraris masyarakat, seperti kubah masjid yang melambangkan keimanan, tanduk kerbau sebagai simbol ketangguhan, ani-ani dan labu air sebagai cerminan etos kerja dan keberlangsungan hidup petani, serta payung, kain warna-warni, dan umbul-umbul yang mencerminkan perlindungan, tatanan adat, dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

Setiap aspek kegiatan dalam tradisi Perahu Baganduang mengandung nilai etika yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Lubuk Jambi. Prosesi mandi balimau yang dilaksanakan menjelang Idul Fitri merepresentasikan etika penyucian diri, baik secara lahir maupun batin, sebagai bentuk kesadaran moral dan spiritual dalam menyambut hari besar keagamaan. Sementara itu, proses pembuatan dan pengikatan Perahu Baganduang yang dilakukan secara gotong royong mencerminkan etika sosial berupa kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga warisan budaya leluhur. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tradisi ini tidak sekadar ritual seremonial, tetapi menjadi sarana internalisasi norma dan moral sosial dalam kehidupan Masyarakat.

Dalam aspek estetika, tradisi Perahu Baganduang menampilkan nilai etika keindahan yang berpadu dengan makna simbolik. Ragam hias pada perahu, iringan musik tradisional, serta tradisi berbalas pantun mencerminkan keseimbangan antara ekspresi seni, nilai intelektual, dan spiritualitas masyarakat. Unsur-unsur tersebut membentuk kesatuan etis yang menegaskan pentingnya keharmonisan, kesantunan, dan penghargaan terhadap nilai budaya dalam kehidupan sosial.

Namun, seiring perkembangan zaman, tradisi Perahu Baganduang mengalami pergeseran fungsi dari sarana kehidupan menjadi komoditas budaya dalam konteks pariwisata dan ekonomi lokal. Proses komodifikasi ini membawa implikasi etis, di mana pelestarian tradisi secara fisik berpotensi disertai dengan perubahan atau pengaburan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan interpretasi etika terhadap setiap



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek kegiatan tradisi Perahu Baganduang agar nilai-nilai religius, sosial, dan budaya yang menjadi identitas masyarakat Lubuk Jambi tetap terjaga dan relevan dalam menghadapi dinamika modernisasi.

### D. Kajian Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya ilmiah baik itu dari sumber media maupun dari perpustakaan terdekat, yang bertujuan untuk mendapatkan perbandingan acuan kemudian untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Beberapa karya tulis yang mendekati penelitian ini yang penulis temui yaitu penelitian yang dilakukan oleh: Darcolis Puligus, Isjoni dan Marwoto Saiman dengan judul “Pergeseran Fungsi Perahu Baganduang Pada Upacara Tradisional Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi”.<sup>9</sup> Penelitian ini membahas tentang Fungsi perahu baganduang yang bergeser terlihat dari tidak digunakannya perahu baganduang sebagai sarana manjampuk limau melainkan hanya sebagai festival saja. Pergeseran ini disebabkan banyak faktor yang menyertainya dan memang sudah selayaknya bergeser menurut perkembangan jaman. Pergeseran fungsi perahu baganduang tidak hanya pada kegunaannya saja, akan tetapi nilai-nilai yang terdapat pada perahu baganduang juga ikut bergeser seperti nilai estetika dan nilai mitologisnya. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini hanya fokus pada pergeseran fungsi perahu baganduang. Sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis mengenai interpretasi etika terhadap aspek kegiatan perahu baganduang.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusra Rianti dengan judul “Makna Simbolik Tradisi Perahu Baganduang Sebagai Kearifan Lokal Di Lubuk Jambi

---

<sup>9</sup> : Darcolis Puligus, Isjoni dan Marwo, *Pergeseran Fungsi Perahu Baganduang Pada Upacara Tradisional Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 2 (2015)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”.<sup>10</sup> Pada penelitian tersebut membahas tentang Makna simbolik artefak dalam Tradisi Perahu Baganduang yang di gunakan oleh masyarakat Lubuk Jambi diantaranya adalah : (1) Kubah Mesjid makna sebagai penyambutan dalam suasana Idul Fitri, lamabang agama Islam yang dianut oleh masyarakat Lubuk Jambi. (2) Tanduk Kerbau makna yaitu melambangkan masyaarkat hidup dalam peternakan untuk membajak sawah atau ladang, keperkasaan anak negeri, dan juga mempunyai makna pantang menyerah. (3) Ani-ani makna yaitu sebagai alat untuk memanen padi. (4) Labu makna sebagai lambang kesejahteraan bagi anak negeri dan tempat minum pergi kesawah atau keladang dahulunya. (5) Cerano makna yaitu sebagai pembuka kata kepada ninik mamak atau kepda atasan. (6) Payung makna yaitu sebagai tempat berlindung. (7) Kain warna-warni, warnanya kuning maka mempunyai makna bahwa utusan raja, jika warnanya hitam bermakna membawa datuk-datuk dan juga dubalang, berwarna merah memiliki makna keberanian, dan kain warna putih mempunyai makna kebersihan hati dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini hanya fokus pada makna simbolik perahu baganduang. Sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis mengenai interpretasi etika terhadap aspek kegiatan perahu baganduang.

Penelitian yang dilakukan oleh Azka Elfita Rumzi , Indrawati dengan judul “Pergeseran Nilai Tradisi Perahu Baganduang Di Desa banjar padang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupten Kuantan singing”.<sup>11</sup> Penelitian tersebut membahas tentang Nilai-nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang dijadikan sebagai pengetahuan lokal ciri khas dari suatu daerah yang membedakannya dengan daerah lain. Begitu pula dengan tradisi Perahu

<sup>10</sup> Gusra Rianti, *Makna Simbolik Tradisi Perahu Baganduang Sebagai Kearifan Lokal Di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*”. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Vol. 1 No. 2 (2014)

<sup>11</sup> Aska Elfita Rumzi dan Indrawati Indrawati, *Pergeseran Nilai Tradisi Perahu Baganduang Di Desa Banjar Padang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 10 No. 23 (2024)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baganduang yang memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik yaitu: dapat menjadi wadah bagi masyarakat setempat untuk menambah ilmu, mengembangkan kemampuannya khusus dalam kesenian, adat dan budaya tradisional, masyarakat yang ikut serta dalam tradisi Perahu Baganduang juga dapat bergaul dengan berbagai kalangan tanpa memandang kedudukan dan bagi pemuda-pemudi ataupun pelajar yang mengikuti tradisi ini menjadikan event budaya ini sebagai hiburan masyarakat tahunan dan menyambut kemenangan di hari yang fitri (hari raya idul fitri). Menurut Koentjaraningrat (dalam Hidayatuloh, 2019), unsur budaya yang dikenal masyarakat secara universal terdiri atas tujuh unsur, antara lain: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem sosial dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan. Namun dalam tradisi Perahu Baganduang di Desa Banjar Padang Kecamatan Kuantan Mudik nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada tradisi ini yaitu nilai religi, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai estetika (seni), dan nilai pendidikan. Nilai Religi: Jumlah payung yang sama dengan jumlah rukun Islam yaitu 5 buah payung menggambarkan rukun Islam ada 5. Ornamen Kubah Mesjid yang diatasnya ada gambar bulan bintang, ini menggambarkan agama Islam yang dianut oleh mayoritas masyarakat Lubuk Jambi di Kecamatan Kuantan Mudik. Pembacaan Takbir dalam acara Perahu Baganduang, karena acara ini diselenggarakan bertepatan dimalam 1 syawal (menyambut Hari Raya Idul Fitri). Pelaksanaan Mandi Balimau menyambut hari Raya Idul Fitri sebagai bentuk simbol mensucikan diri dalam menyambut hari Raya Idul Fitri sebagai bentuk simbol mensucikan diri dalam menyambut hari baik dan bulan baik serta menyambut hari kemenangan bagi umat Islam.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini hanya fokus pada Pergeseran Nilai Tradisi perahu baganduang. Sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis mengenai interpretasi etika terhadap aspek kegiatan perahu baganduang.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan proses yang dilakukan secara terstruktur dan objektif, yang melibatkan logika dan pengamatan untuk menemukan, menguji serta memperkuat teori, sekaligus menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan.

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan metode kualitatif dengan metode ini dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang dikaji didalamnya.<sup>12</sup> Fenomena yang akan diteliti dijelaskan secara deskriptif, yang merupakan langkah penting bagi peneliti dalam menggambarkan suatu objek secara menyeluruh agar keterkaitan antara berbagai gejala dapat terlihat dengan jelas. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai realitas sosial yang ada di masyarakat tanpa menggunakan penghitungan matematis atau statistik yang kompleks. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang dikaji memiliki tingkat kompleksitas dan dinamika yang tinggi, sehingga membutuhkan pemahaman yang bersifat mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, data dikumpulkan melalui metode yang alami dan langsung, seperti wawancara tatap muka dengan narasumber, yang memungkinkan peneliti mendapatkan respons yang lebih autentik, jujur, dan kontekstual sesuai pengalaman nyata dari partisipan.<sup>13</sup>

#### **B. Sumber data Penelitian**

##### **1. Data Primer**

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang merupakan data pokok yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu interpretasi etika terhadap aspek kegiatan Tradisi Perahu Baganduang

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal. 8

<sup>13</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai dari awal proses hingga terlaksananya perhelatan tersebut. Data primer ini diperoleh dari orang-orang yang secara langsung terlibat dalam tradisi tersebut, termasuk tokoh adat, pelaku seni, masyarakat setempat, dan panitia penyelenggara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dan autentik, antara lain observasi yang memungkinkan peneliti mengamati secara langsung kegiatan dan perilaku di lapangan, wawancara yang dilakukan secara tatap muka untuk menggali pendapat dan pengalaman narasumber, serta dokumentasi sebagai upaya mendukung dan melengkapi data yang terkumpul berupa foto, rekaman video, maupun catatan tertulis.<sup>14</sup>

## 2. Data Skunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau pihak kedua, sehingga data ini bukan berasal langsung dari sumber utama yang menjadi objek penelitian. Data ini berfungsi sebagai informasi tambahan yang melengkapi data primer sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti, dalam hal ini terkait interpretasi terhadap aspek-aspek kegiatan dalam Tradisi Perahu Baganduang. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, situs web resmi, dokumen pemerintah, laporan penelitian terdahulu, artikel jurnal, dan arsip-arsip lain yang relevan dengan topik penelitian.<sup>15</sup>

## C Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Kuantan Mudik, yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan ini dipilih karena memiliki peranan

<sup>14</sup> Rifka Agustianti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* ( Makassar : CV. Tohar Media, 2022) Hal. 201

<sup>15</sup> Ahmad, dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian dan Penulisan Hukum* ( Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hal. 64

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dalam pelaksanaan Tradisi Perahu Baganduang serta menjadi pusat aktivitas budaya masyarakat setempat.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Memperoleh data dan menunjang menulisan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode:

1. Wawancara: Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang masalah yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan autentik melalui interaksi tatap muka atau komunikasi langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggali berbagai perspektif dan pengalaman dari responden secara detail.
2. Observasi: Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian dalam situasi atau lingkungan aslinya tanpa adanya campur tangan atau intervensi dari peneliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara alami dan objektif dengan menggunakan panca indra seperti penglihatan dan pendengaran untuk mendokumentasikan perilaku, kejadian, kondisi, atau interaksi yang terjadi di lapangan.
3. Dokumentasi: Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai sumber arsip seperti dokumen tertulis, gambar, video, atau rekaman lainnya sebagai bahan informasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat historis maupun kontemporer yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh bukti-bukti yang mendukung analisis dan interpretasi data dari berbagai macam sumber terpercaya seperti buku, artikel ilmiah, arsip resmi, serta media visual yang memberikan gambaran lebih lengkap dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **E. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena melalui analisis inilah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat diolah menjadi informasi yang bermakna dan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Tahapan analisis data melibatkan serangkaian proses seperti mengkaji, mengelompokkan, menyusun data secara sistematis, kemudian menafsirkan serta memeriksa ulang data tersebut agar fenomena yang diteliti mampu dipahami dari berbagai sudut pandang. Dengan melakukan analisis yang cermat dan mendalam, peneliti dapat menggali makna yang terkandung dalam data, memberikan pemahaman yang lebih baik, serta menilai isi dan relevansi informasi yang diperoleh.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ( Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 335

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan mendalam mengenai interpretasi etika terhadap aspek kegiatan dalam tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi, Kabupaten Kuantan Singingi, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Tradisi Perahu Baganduang merupakan warisan budaya tak benda yang memiliki peran penting sebagai sarana perayaan, silaturahmi, serta penguatan identitas budaya masyarakat Lubuk Jambi. Kegiatan utama berupa parade perahu yang digandeng dan dihias dengan berbagai ornamen simbolik, seperti kubah masjid, tanduk kerbau, payung, kain warna-warni, cermin, dan perlengkapan adat lainnya. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dan melibatkan partisipasi kolektif masyarakat, sehingga mencerminkan nilai etika kebersamaan, keteraturan, dan tanggung jawab sosial.
2. Setiap simbol dan ornamen yang terdapat dalam Perahu Baganduang mengandung makna filosofis yang mendalam. Simbol kubah merepresentasikan etika religius yang menjadikan Islam sebagai pandangan hidup masyarakat, tanduk kerbau melambangkan etika ketangguhan dan keberanian, payung mencerminkan etika perlindungan dan kepedulian sosial, kain warna-warni melambangkan keseimbangan antara pemerintahan, agama, dan adat, serta cermin sebagai simbol etika introspeksi dan pengendalian diri. Keseluruhan simbol tersebut menunjukkan integrasi nilai agama, adat, dan kearifan lokal dalam membentuk karakter dan moral masyarakat Lubuk Jambi.
3. Tradisi Perahu Baganduang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau atraksi budaya, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai etika sosial dan spiritual. Melalui tradisi ini, masyarakat memperkuat solidaritas sosial, menumbuhkan sikap gotong royong, serta menegaskan pentingnya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghormatan terhadap adat dan tokoh adat. Tradisi ini juga menjadi penghubung antara manusia, alam, dan nilai-nilai transenden, sehingga membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Meskipun tradisi Perahu Baganduang mengalami dinamika dan perubahan seiring perkembangan zaman, termasuk dalam bentuk festival budaya dan pariwisata, nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya tetap dijaga oleh masyarakat Lubuk Jambi. Perubahan yang terjadi lebih bersifat adaptif tanpa menghilangkan esensi etika, spiritual, dan budaya tradisi tersebut. Oleh karena itu, Perahu Baganduang tetap menjadi simbol kebanggaan, identitas budaya, serta kekuatan kebersamaan masyarakat Kuantan Singingi yang patut dilestarikan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari interpretasi etika aspek kegiatan dalam tradisi Perahu Baganduang di Lubuk Jambi, Kabupaten Kuantan Singingi, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Lubuk Jambi, diharapkan terus menjaga dan melestarikan tradisi Perahu Baganduang sebagai warisan budaya yang mengandung nilai etika religius, sosial, dan budaya. Peningkatan pemahaman terhadap makna simbolik dan filosofi tradisi ini penting dilakukan agar nilai-nilai luhur dan kearifan lokal dapat diwariskan secara berkelanjutan kepada generasi muda.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Tokoh Adat, disarankan untuk memberikan dukungan dan pembinaan yang berkelanjutan terhadap pelestarian tradisi Perahu Baganduang. Upaya seperti pendokumentasian, edukasi budaya, serta penguatan peran adat dalam penyelenggaraan festival perlu dilakukan agar tradisi ini tetap terjaga keasliannya di tengah arus modernisasi dan komodifikasi budaya.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan multidisipliner, khususnya terkait aspek etika,



simbolik, sosial, dan religius dalam tradisi Perahu Baganduang. Kajian lanjutan tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pelestarian dan pengembangan tradisi budaya lokal dalam konteks masyarakat modern.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1996). *Islam dan Masyarakat*. Jakarta: LP3S.
- Agung Tri Haryanta, E. S. (2012). *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Aska Elfita Rumzi, I. (2024). Pergeseran Nilai Tradisi Perahu Baganduang Di Desa Bandar Panjang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.
- Darcolis Puligus, I. d. (2015). Pergeseran Fungsi Perahu Baganduang Pada Upacara Tradisional Di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2.
- Deddy Mulyana, J. R. (2014). *Komunikasi antar Budaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- dkk, A. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian dan Penulisan Hukum*. Jambi : Sonpedia Publishing indonesia.
- dkk, R. A. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Makassar: Tohar Media.
- Meleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Rianti, G. (2014). Makna Simbolik Tradisi Perahu Baganduang Sebagai Kearifan Lokal Di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1.
- Rianti, G. (2014). Makna Simbolik Tradisi Perahu Baganduang Sebagai Kearifan Lokal Di Lubuk Jambi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1.
- Ritzer, G. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiyawan, A. (2012). Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat dalam Islam. *Jurnal Esensia*, 12.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.





## DAFTAR LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BIODATA PENULIS



Nama : Alben Julian

Tempat/Tgl. Lahir : Pangkalan/ 12 Juli 2003

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat Rumah : Pangkalan, Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi

No Telp/HP : 082384822286

**Nama Orang Tua**

Ayah : Anizar

Ibu : Zulhifli Ningsih

**Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 001 Pangkalan Pucuk Rantau pada tahun 2009

SMP : MTs Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan tahun 2015

SMA : SMAN 1 Kuantan Mudik pada tahun 2018